

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil keputusan bahwa :

1. Strategi yang diterapkan *Account Officer* dalam penentuan kelayakan pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (EX BSM) KC Palembang Demang yakni disesuaikan dengan melakukan survei terlebih dahulu ke nasabah. Kemudian ditentukan dengan menerapkan prinsip 5 C. Prinsip 5 C yang diterapkan dalam proses pengajuan pembiayaan.

Pertama adalah karakter (*character*) dan kemampuan (*capacity*) menjadi faktor utamanya. Dalam proses analisis 5 C yang digunakan *Account Officer* dalam strategi penentuan kelayakan pengajuan pembiayaan, yang pertama adalah analisis watak (*character*) yang bertujuan untuk dapat menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut berperilaku jujur, beritikad baik, dan tidak menyulitkan Bank dikemudian hari.

Kedua, yaitu analisis kemampuan (*capability*) yang bertujuan untuk menilai kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya.

Ketiga, yaitu analisis modal (*capital*) yang bertujuan untuk menilai posisi keuangan calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan.

Keempat, yaitu kondisi ekonomi (*condition of*

economy) yang bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang hendak dibiayai.

Kelima, yaitu agunan (*collateral*) yang bertujuan untuk menilai atas agunan yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan yang dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan sesuai dengan pemberian pembiayaan. Selain itu, peran *Account Officer* dalam proses penentuan kelayakan pengajuan pembiayaan salah satunya dengan cara melakukan penyaluran pembiayaan dan melakukan penentuan kelayakan pengajuan pembiayaan, yaitu layak atau tidaknya nasabah tersebut diberikan pembiayaan oleh Bank Syariah Indonesia (EX BSM). Proses analisa pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah dalam menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan nasabah, salah satunya adalah pihak *Account Officer* sendiri harus dapat mengetahui bagaimana kondisi ekonomi (*condition of economy*) dari nasabah tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat *Account Officer* dalam proses penentuan kelayakan pengajuan pembiayaan dapat disebabkan oleh faktor *internal* Bank dan *eksternal* Bank. Misalnya hambatan dalam *internal* Bank itu berkaitan dengan dokumen-dokumen, sedangkan faktor eksternal itu berkaitan dengan karakter dari nasabah. Adapun faktor lain yang menjadi penghambat dalam menentukan kelayakan pembiayaan adalah keterbukaan nasabah atas kondisi yang sebenarnya, minimnya informasi terhadap nasabah, penyalahgunaan pembiayaan untuk usaha apa, nilai jaminan yang tidak memenuhi syarat dan

apabila jaminan telah memenuhi syarat, terkendala oleh usaha nasabah yang kurang lancar atau tidak layak, serta data yang tidak lengkap. Kemudian untuk solusi dari hambatan yang bermasalah tersebut adalah harus terpenuhi dokumen-dokumen apa saja yang harus dipenuhi karena itu merupakan bagian dari mitigasi risikonya, kemudian harus benar-benar bisa membaca karakternya nasabah tersebut. Kalau kita tidak bisa ditakutkan nantinya akan menyebabkan pembiayaan yang bermasalah atau macet. Adapun solusi lainnya yang diterapkan *Account Officer* adalah dengan cara memanfaatkan teknologi saat ini, misalnya nasabah tidak perlu repot-repot mengantarkan dokumen ke Bank, nasabah bisa menggunakan camscanner atau pdf untuk mengumpulkan dokumen kepada pihak Bank.

B. Saran

Kegiatan pembiayaan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dalam hal ini *Account Officer* pada Bank Syariah Indonesia (EX BSM) KC Palembang Demang harus mempunyai peran penting dalam memberikan edukasi serta pemahaman kepada masyarakat mengenai produk yang berbasis syariah. Berdasarkan penemuan peneliti bahwa dapat dikatakan penemuan tersebut banyak ditemui, dari yang tadinya tidak ada menjadi ada. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan

referensi untuk peneliti selanjutnya.